

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DALAM MENGGUNAKAN INFORMASI AKUNTANSI

FACTORS THAT INFLUENCE SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES in USING ACCOUNTING INFORMATION

Ade Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
e-mail: adesetia12@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of owner's educational background, business scale, company age and business turnover on the use of accounting information studies in SMEs in Ngemplak District, Boyolali Regency. This type of research is quantitative research. Respondents were 61 managers / owners of the Furniture Industry company in the District of Ngemplak, Boyolali Regency who were involved in the process of using accounting information. The data analysis method used in this study was Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that owner education has an effect on the use of accounting information, the age of the company influences the use of accounting information, business turnover influences the use of accounting information. The results of this study also show that business scale does not affect the use of accounting information.

Keywords: educational, business scale, firm age, sales influence, accounting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi studi pada UKM di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Responden adalah 61 manajer/pemilik perusahaan Industri Mebel Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang terlibat dalam proses penggunaan informasi akuntansi.. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regresi Linear Berganda*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, omzet usaha, akuntansi

LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997 telah mengakibatkan jatuhnya perekonomian nasional. Dampak lainnya adalah jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi, UKM dapat bertahan bahkan dapat menjadi pemulih perekonomian. Sektor UKM telah mampu menunjukkan kinerja yang lebih kuat dalam menghadapi masa krisis. UKM merupakan potensi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh

menyebarnya UKM hingga ke pelosok pedesaan serta jumlahnya yang begitu banyak (Salamah, 2010).

Sejarah telah menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia masih eksis dan berkembang dengan krisis ekonomi yang melanda sejak tahun 1997, bahkan menjadi penyelamat pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *Gross Domestic Produk* (GDP) dan kesempatan kerja (Murti, 2015)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya baik di pedesaan maupun di perkotaan, maka permasalahan ekonomi bangsa yang berupa jumlah pengangguran dapat berkurang (Kusuma, 2014).

Pemerintah dalam upaya untuk mengurangi pengangguran berharap pada peranan UKM yang dianggap mampu dalam menangani masalah-masalah tersebut. UKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat mengurangi pengangguran dan akan berkaitan dengan pengurangan jumlah kemiskinan serta pemerataan pendapatan (Kusuma, 2014).

UKM dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun rata-rata produktivitasnya relatif masih rendah. Struktur UKM yang khas, maka pembangunan UKM melalui sentra/klaster dianggap menjadi salah satu langkah strategis. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pengembangan sentra UKM, disertai dengan memberikan bantuan, baik dalam bentuk *finansial* ataupun *non finansial*. Mengingat peran UKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi (Indralesmana, 2014).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 terdapat 55,2 juta UKM di Indonesia. Seluruh usaha tersebut memberikan kontribusi dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,9 persen dan kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 97,2 persen. Selain itu, di kawasan ASEAN, lebih dari 96 persen perusahaan di ASEAN adalah UKM dan kontribusi terhadap PDB sebesar 30 - 50 persen. (<http://www.kemenperin.go.id>)

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi

juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Wahyudi, 2009).

Menurut Kusuma (2014), menyatakan bahwa UKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat beberapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku seringkali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkannya dalam satu periode, dan jika penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin.

Menurut Sitoresmi (2013), menyatakan bahwa salah satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Keterbatasan UKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UKM. Hal ini tertuang dalam Undang-undang UKM No. 9 Tahun 1995 dan Undang-undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Hanya saja banyak pengusaha kecil dan menengah kurang menyadari akan pentingnya hal ini.

Adapun beberapa variabel yang digunakan antara lain; Skala usaha, Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Selain itu, tingkat produktivitas perusahaan sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan khususnya untuk perusahaan kecil dan menengah, sehingga kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan juga akan semakin meningkat (Wahyudi, 2009).

Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi

yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat (Wahyudi, 2009).

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialami oleh perusahaan (Wahyudi, 2009). Umur perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki usia kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

Pendidikan pemilik juga memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi dalam usaha tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah diduga dianggap sebagai salah satu penyebab kelemahan dalam kapasitas pemilik UKM dan penggunaan informasi akuntansi. Faktor lain adalah bahwa kesadaran industri mebel tentang pentingnya keberadaan informasi akuntansi masih rendah. Sebagian besar industri mebel berpendapat bahwa akuntansi adalah sesuatu yang sulit dan itu menjadi beban.

Hasil dari penelitian Julia (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi omzet usaha yang didapatkan perusahaan, akan menyebabkan peningkatan penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu omzet usaha mempengaruhi penerapan informasi akuntansi yang ada dalam usaha kecil menengah.

Handayani (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel signifikan yang berpengaruh adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik.

Wahyudi (2009) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh antara lain pendidikan pemilik atau manajer, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih industri mebel di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, karena menurut wawancara dengan beberapa pemilik UKM masih terdapat masalah yaitu masih belum optimal dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi UKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar-rubahi kinerja sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan <i>reward</i> atau kinerja manajerial. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan (Wibowo, 2015).	1. Penggunaan Informasi Operasi 2. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen 3. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (Wibowo, 2015)	Skala Likert
2	Pendidikan Pemilik (X ₁)	Pendidikan pemilik adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal yang rendah (SD sampai dengan SMP), maka pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (penggunaan tinggi). Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain SD, SMP, SMA, DIII, dan S1 (Srirenani, 2013).	Pendidikan pemilik perusahaan (Julia, 2014).	Skala Ordinal

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Mebel di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri mebel di Kecamatan

Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Teknik sampel yang yang digunakan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh pemilik industri meubel di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagperin) Kabupaten Boyolali sebanyak 82 orang responden.

Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei langsung dengan menggunakan kuesioner.

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
3	Skala Usaha (X ₁)	Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Badan Pusat Statistik). Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan (Julia, 2016).	Banyaknya jumlah Karyawan yang bekerja di perusahaan (Julia, 2016).	Skala Ordinal
4	Umur Perusahaan (X ₂)	Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia usaha, maka terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang usianya lebih tua (Sitoresmi, 2013).	Lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan (Sitoresmi, 2013)	Skala Ordinal
5	Omzet Usaha (X ₄)	Omzet usaha merupakan hasil atau jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan (Julia, 2016). Pengukuran omzet usaha dikur dari pendapatan perusahaan per tahun.	Omzet usaha per tahun (Julia, 2016).	Skala Ordinal

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis apakah dalam suatu penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas: Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Perasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama

dengan VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

2. Uji Heteroskedastisitas: Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikan seluruh variabel bebas > 0,05 (Ghozali, 2016: 138).

3. Uji Normalitas: Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016: 154). Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi memenuhi distribusi normal (Ghozali, 2016: 158)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan informasi asimetri terhadap kesenjangan anggaran dengan keadilan prosedural dan iklim kerja etis (Ghozali, 2016). Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Penggunaan Informasi Akuntansi
- α : Konstanta
- β_{1,2,3,4} : Koefisien Regresi
- X₁ : Pendidikan Pemilik
- X₂ : Skala Usaha
- X₃ : Umur Perusahaan
- X₄ : Omzet Usaha
- ε : Error

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t) pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

Kriteria Pengujian (Ghozali, 2016: 97), yaitu:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.
Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikan 5% :

Uji F

Uji F pada dasarnya menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 96). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinan (R²) untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinan (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

Hipotesa Penelitian

- H1 : Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- H2 : Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- H3 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
- H4 : Omzet Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran

tersebut. Uji yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai uji yang memiliki validitas rendah.

Nilai r_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Dengan demikian, $df = 59 (61-2)$. Berdasarkan tabel *rproduct moment* diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2518. Hasil pengujian validitas ditampilkan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	,557	0,2518	Valid
2	,669	0,2518	Valid
3	,553	0,2518	Valid
4	,763	0,2518	Valid
5	,670	0,2518	Valid
6	,638	0,2518	Valid
7	,471	0,2518	Valid
8	,376	0,2518	Valid
9	,553	0,2518	Valid
10	,396	0,2518	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Tabel-tabel di atas menunjukkan nilai r_{hitung} untuk setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} . Tingkat signifikansi untuk semua item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel penggunaan informasi akuntansi adalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas data dilakukan dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel	Cronbach's alpha	Kesimpulan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,867	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel Penggunaan Informasi Akuntansi adalah 0,867. Angka ini $> 0,70$. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur Penggunaan Informasi Akuntansi adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 22. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2016).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Uji	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Kolmogorov Smirnov	0,200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas dideteksi dengan *Varians Inflating Factor (VIF) < 10* dan nilai *tolerance > 0,10*. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan Pemilik	,871	1,488	Tidak Ada Multikolinieritas
Skala Usaha	,736	1,358	Tidak Ada Multikolinieritas
Umur Perusahaan	,584	1,711	Tidak Ada Multikolinieritas
Omzet Usaha	,886	1,421	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Dilihat dalam nilai *tolerance* setiap variabel lebih kecil dari nilai *tolerance* yaitu <10. *VIF* setiap variabel juga >10. Kesimpulan dari uji multikolinieritas adalah bahwa terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan

nilai *absolute* dari *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Apabila tingkat signifikansi variabel pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, omzet usaha kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan mengandung heterokedastisitas. Hasil dalam penelitian ini tersaji dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Pendidikan Pemilik	,475	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Skala Usaha	,163	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	,093	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Omzet Usaha	,217	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Dari hasil Uji Glejser diperoleh nilai signifikansi dari pendidikan pemilik ,475, skala usaha ,163, umur perusahaan ,093 dan komitmen omzet usaha yaitu ,217. Apabila pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan omzet usaha < 0,05, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa keempat data tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.1.1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan pemilik (X1), skala usaha (X2), umur perusahaan (X3) dan omzet usaha (X4) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Dengan menggunakan program SPSS, maka hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Standar Error	t-Stat	Sig.	Alpha
Konstanta	21,347	7,887	2,802	,008	0,05
Pendidikan Pemilik	2,290	1,177	1,942	,062	0,05
Skala Usaha	1,982	1,179	1,682	,119	0,05
Umur Perusahaan	-1,421	2,287	-0,621	,537	0,05
Omzet Usaha	2,377	1,888	1,259	,217	0,05

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KA = 25,365 + 2,200PP + 1,082SU - 1,421UP + 2,357OU + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan omzet usaha adalah sebagai berikut

1. Konstanta (α)
 Nilai konstanta adalah sebesar 25,365 yang berarti bahwa apabila keempat variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 25,365.
2. Pendidikan pemilik (PP)
 Nilai koefisien PP sebesar 2,200 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai pendidikan pemilik sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai penggunaan informasi akuntansi sebesar 2,200.
3. Skala usaha
 Nilai koefisien SU sebesar 1,082 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai skala usaha sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai penggunaan informasi akuntansi sebesar 1,082.
4. Umur Perusahaan
 Nilai koefisien UP sebesar -1,421 yang berarti bahwa setiap menaikkan nilai umur perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai penggunaan informasi akuntansi sebesar -1,421.
5. Omzet usaha
 Nilai koefisien OU sebesar 2,357 yang berarti bahwa setiap menaikkan nilai umur perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai penggunaan informasi akuntansi sebesar 2,357.

4.1.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t) pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig)}$ signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig)}$ signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 pada kolom t dan sig . Dan nilai t_{tabel} adalah 2,002 ($df = 57$ ($n - k = 61 - 4$)). Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan menggunakan uji signifikan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi

- sebesar 0,002 sehingga signifikansi kurang dari 0,05. Nilai $t_{hitung} 3,175 > t_{tabel} 2,002$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 2) Nilai signifikansi skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,173 sehingga signifikansi kurang dari 0,05. Nilai $t_{hitung} 1,379 > t_{tabel} 2,002$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 3) Nilai signifikansi umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,027 sehingga signifikansi lebih dari 0,05. Nilai $t_{hitung} - 2,267 < t_{tabel} 2,002$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 4) Nilai signifikansi omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,006 sehingga signifikansi kurang dari 0,05. Nilai $t_{hitung} 2,888 > t_{tabel} 2,002$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan signifikansi 5%. Hasil uji F dilihat tabel berikut:

Tabel 8
 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,238,344	4	309,586	11,697	,000 ^b
Residual	1,468,274	56	26,039		
Total	2,698,618	60			

a. Dependent Variable: abs

b. Predictors: (Constant), OU, PP, SU, UP

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansinya adalah 0.000 kurang dari 0,05. Nilai F hitung 11,697 > F tabel yaitu 2,533 ($df N1 = 4-1$ dan $df N2 = 61-4$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat atau fit.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi antara pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,416	2,107

a. Predictors: (Constant), OU, PP, SU, UP

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,416. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan omzet usaha dalam menggunakan informasi akuntansi sebesar 41% dan sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_1 diterima dan disimpulkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pendidikan pemilik sebesar 0,002 berarti tingkat signifikansinya dibawah dari 0,05. Nilai t_{hitung} 3,175 > t_{tabel} 2,002. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan pemilik pada industri mebel di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali diakui sudah berkompoten sehingga dalam mengelola usahanya dan dalam menyusun laporan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jadi apabila pendidikan pemilik lebih tinggi, maka dalam mengelola usaha dan menyusun laporan keuangan yang di hasilkan akan baik.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,173 sehingga signifikansi diatas 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} 1,379 > t_{tabel} 2,002. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini juga sejalan dengan Cristian (2010) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan, Pelaku UKM yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 20, ada yang jarang menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, tetapi ada juga pelaku UKM yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 20, mereka sering menggunakan informasi akuntansi dalam keberlangsungan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi, tidak dapat diukur berdasarkan banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki oleh para pelaku UKM.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,027 sehingga signifikansi dibawah 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} -2,267 > t_{tabel} 2,002. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_3 diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 5-10 tahun menyediakan lebih banyak informasi akuntansi, karena pemilik perusahaan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang berdiri lebih dari 10 tahun, karena pemilik perusahaan yang berdiri lebih dari 10 tahun memiliki jenjang pendidikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berdiri selama 5-10 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi (2013) dan Julia (2016) yang menyatakan bahwa umur

perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,006 sehingga signifikansi dibawah 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} 2,888 > t_{tabel} 2,002. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} , maka H_4 diterima.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III omzet usaha adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Hadiyahfitriyah, 2006) dalam (Julia, 2016). Dengan semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi maka penerapan informasi akuntansi sangat dibutuhkan di perusahaan.

Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) yang menyatakan bahwa omzet usaha yang diukur dengan besarnya pendapatan atau penjualan dari sebuah perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama (H_1) diterima dan disimpulkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Hipotesis kedua (H_2) ditolak dan disimpulkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Hipotesis ketiga (H_3) diterima dan disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Hipotesis keempat (H_4) diterima dan disimpulkan bahwa omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Saran

1. Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi UKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizali, Aufar. (2013). Faktor – faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN Persero di Kota Bandung). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Belkaoui, A.R. (2000). *Teori akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- George H dan William S. (2000) *Sistem informasi akuntansi terjemahan Jusuf A.A Edisi Ke enam* . Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Bestari Dwi. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Akuntabilitas*. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.
- Ikhsan, A dan Muhammad I.(2008) *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indralesmana, Kadek Wahyu dan I.G.N Agung Suaryana. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Julia, Fransisca Ade. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan

- informasi akuntansi para pelaku ukm (usaha kecil menengah). STIE Perbanas Surabaya.
- Jusuf, A. (2003). *Dasar-dasar akuntansi jilid 1 edisi 6*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi Keempat, September 2015.
- Kristian. (2010). Pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada ukm di Kabupaten Blora. Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Nifsu Alim. (2014). Faktor yang Berpengaruh Pada Pemahaman UKM dalam menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UKM Industri Mebel Di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Manurung, Elvy Maria. (2011). *Akuntansi Dasar*. Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi manajemen : konsep, manfaat, dan rekayasa*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Murniati. (2005). *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Semarang : SNA 5
- Murti, Galuh Tresna dkk. (2015). *Factors Influence The Accounting Information Application In Suci T-Shirt Centre Bandung, West Java, Indonesia*. *Scientific Journal of PPI-UKM*. ISSN No. 2356 – 2536.
- Permana. (2013). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Tropodowaru Sidoarjo. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Romney, Marshall dan Paul John Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rosita. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Karanganyar). STIE Surakarta. GRADUASI Vol. 29 Edisi Maret 2013. ISSN 2088 – 6594.
- Rudianto. (2009). *Pengantar akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Salamah, L. 2010. Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Volume 14, Nomor 2: 65-76.
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah W, Tituk. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. JAKI Vol. 1 No.1 Hal.90-101.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitoresmi, Linear Diah dan Fuad. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi suatu pengantar jilid I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suwardjono. (2002). *Akuntansi pengantar*. Edisi ke-tiga. Yogyakarta : BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2002). *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab I tentang Pendidikan Pasal 1 ayat 8.

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab I tentang Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wahyudi, Muhamad. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. Universitas Negeri Diponegoro Semarang.
- Wibowo, Alex. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. Volume XVIII No. 2, Agustus 2015. ISSN 1979 – 6471.
- Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
- <http://www.kemenperin.go.id>
- <http://www.sjih.depkeu.go.id>